

**GERAKAN FILANTROPI ISLAM LAZISNU DIY: STUDI POLA
KOORDINASI LAZISNU KABUPATEN/KOTA DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Mafaza Rohmah

NIM. 20102030055

Pembimbing:

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd

NIP. 19610410 199001 1 001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1386/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN FILANTROPI ISLAM LAZISNU DIY: STUDI POLA KOORDINASI LAZISNU KABUPATEN/KOTA DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAFAZA ROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030055
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

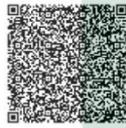
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c83679d8432



Penguji I
Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66cad53b37853



Penguji II
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cbff44b2eb8



Yogyakarta, 21 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66ed1c1e1e6f

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mafaza Rohmah
NIM : 20102030055
Judul Skripsi : GERAKAN FILANTROPI ISLAM LAZISNU DIY: STUDI POLA KOORDINASI LAZISNU KABUPATEN/KOTA DI YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Pembimbing,

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP. 19610410 199001 1 001

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah I. S.Sos., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 01

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mafaza Rohmah
NIM : 20102030055
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: GERAKAN FILANTROPI ISLAM LAZISNU DIY: STUDI POLA KOORDINASI LAZISNU KABUPATEN/KOTA DI YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Mafaza Rohmah
20102030055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah,

Ku awali bingkisan Tugas Akhir Skripsi ini dengan memanjatkan setinggi-tingginya pujian hanya kepada Allah SWT disetiap waktu dan masa Seindah shalawat dan salam teristimewa bagi Rasul-Nya Muhammad SAW Sang Musthafa dalam ilmuNya Yang Maha Luas.

Sebuah persembahan terbaik untuk pribadi menawan yang telah mengajarkan bagaimana memberikan 'nyawa' bagi sebuah impian. Dialah pejuang hidupku, Ayahandaku tercinta yang selalu mengajarkan bahwa hidup harus diimani dan bahwa iman juga harus dihidupi. Penyejuk jiwaku, ibunda atas untaian do'a yang tiada pernah bertepi. Ibu dan Bapak adalah sepasang cinta untukku, mohon tetaplah iringi ananda dengan do'a dan kasih sayang kalian.

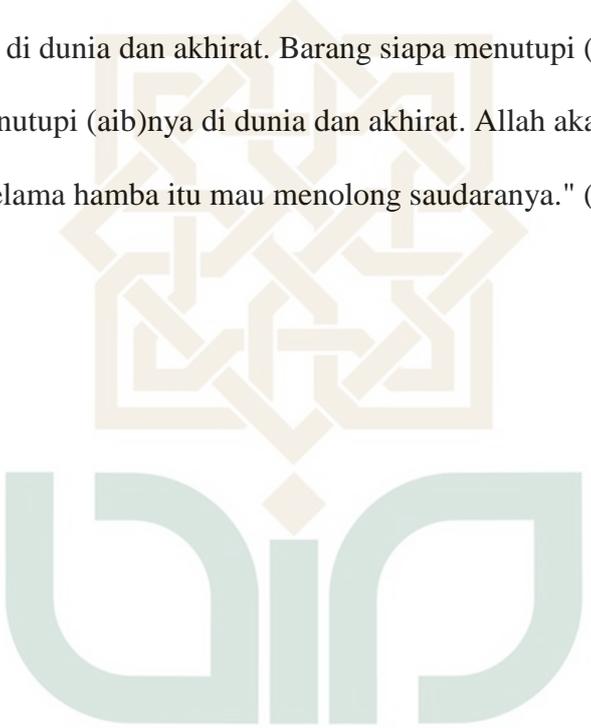
Untuk semua sahabat yang begitu tulus, semoga ukhuwah persahabatan di antara kita berpanjangan. Terima kasih atas banyak sinar dan hangat yang diberikan. Tangan yang selalu terulur, hati yang selalu berbagi, dan do'a yang selalu terurai indah. Integritas tiada batas...

Persembahan terindah untuk seseorang yang penuh dengan ion-ion positif. Semoga kelak dapat menjadi tempat berbagi tawa, cinta, impian dan masa depan.

MOTTO

مَنْ يَسَّرَ عَلَيَّ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيَّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Muslim).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Yahya Bin Syaraf An Nawawi, “*Terjemah Matan Hadits Arbain Nawawi*” Yogyakarta : pustaka syabab 2018, Hlm 54.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan karya ilmiah ini yang berjudul "Gerakan Filantropi Islam: Studi Pola Koordinasi LAZISNU DIY Kabupaten/Kota" sebagai wujud dedikasi dan kontribusi dalam mengkaji dan memahami lebih dalam tentang Gerakan Filantropi Islam, khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pertama-tama, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua terbaik, Bapak Sumadi dan Ibu Supinah yang telah memberikan dukungan, cinta, kasih sayang, nasehat, pelajaran, matri moriil maupun moral yang tidak penulis temui dimanapun. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik dari dengan mengusakan semaksimal mungkin untuk putri tercintanya, terimakasih.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.

4. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd., selaku pembimbing utama dan Dosen Pendamping Akademik yang dengan sabar serta penuh perhatian memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan ilmunya dan pengalamannya yang luar biasa.
7. Keluarga tercinta kang Albab, adek Rohim adek Izal beserta seluruh keluarga Bani Senen dan Bani Bandi yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Seluruh pihak LAZISNU DIY Kabupaten/Kota yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Pengasuh Pondok Tamrunut Tullab bapak Khoiron Nahdiyyin dan Ibu Wahidatul Muarromah yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam menimba ilmu dan menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah dalam penelitian ini.
10. Sahabat tercinta Mba Ihda Nuroini, Akak Waqiddatul Sholikhah dan Adek Muhammad Mustaqim penulis mengucapkan terimakasih banyak telah menyumbangkan suka maupun duka untuk saling berbagi selama kepenulisan skripsi sampai akhir. Semoga Tuhan tetap mempersatukan kita dalam cinta dan tali persaudaraan seindah-indahnya. Kemudian, Pak Anang yang telah datang diakhir kepenulisan, penulis mengucapkan terimakasih

banyak yang tidak dapat dideskripsikan oleh kata-kata. Terimakasih telah membantu penulis, semoga Tuhan memudahkan segala urusan dan semoga diberkahi umur yang panjang.

11. Ustadzah Fidah, Ustadz Obet, kak Honey, Ibu Rifah, Bapak Diarso, ibu Parinah, Bapak Bajuri, Ibu Sari, Bapak Sunar beserta keluarga terkasih terimakasih telah memberikan dukungan *batiniyah* kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya sampai akhir. Dobrakan semangat yang selalu terlontarkan membawa penulis sampai pada akhir kepenulisan terimakasih. Harapan penulis semoga ustadz, ustadzah dan keluarga semua selalu diberikan keberkahan umur yang panjang.
12. Seluruh santri putri dan putra Pondok Pesantren Tamrinut Tullab mba mia, mba Silmi, Aini, Annisa, Sisil, Arofah, Suci, Norma, Ienas, Bela, Helena, Im, Aida, Naswa, Dek Vina, mas Mus, mas Dika, mas Aidy, Azwar, Riyan, Hasan, dan seluruh santri putri dan putra yang telah menjadi wadah bagi penulis setiap harinya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
13. Teman-temen ngopi Mba Yana, Kak Rindi, Cak Faiz, Ikram, Wildan, Naufal, Ruhan, Rahman, Hakim, Esti, Nyum, Nadia, Anggi dan masih banyak lagi penulis mengucapkan terimakasih telah mewarnai dunia perkopian selama kepenulisan skripsi semoga pertemanan ini tetap berkepanjangan.
14. Teman-teman PPM LazisNu 2020 dan KKN Wonogiri 111 Mifty, Nana, Nia'm, Salma, April, Iyas Figur, Sindy, Mutia, Sheima, Dinda, Aul, Rolani, Elvi, Teguh, Aziz bersama kalian adalah pelajaran yang tidak bisa didapatkan dimanapun. Teman-temenku dimanapun kalian berada kelak .

15. Galuh, Lestari Arum, Budiman, Yudis, Hasyim, Ikiw dan seluruh temen-temen PMI 20 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga *ukhuwah Islamiyah* terjalin terus.

16. Terakhir, kepada perempuan dengan *background traumatic* yang selalu takut akan suatu hal, yang berusaha meyakinkan diri sendiri bahwa tidak baik-baik saja juga bagian dari proses, yaitu penulis ini sendiri Mafaza Rohmah. Terima kasih telah melangkah sejauh ini, terimakasih telah mendobrak ketakutan-ketakutan yang menghatui isi kepala. Tetap tumbuh, menjadi pribadi yang ceria, mari melangkah mencoba sesuatu yang baru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang filantropi Islam, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti dan pembaca yang tertarik dengan topik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Mafaza Rohmah

NIM. 20102030055

ABSTRAK

Mafaza Rohmah (20102030055), Gerakan Filantropi Islam Lazisnu Diy: Studi Pola Koordinasi Lazisnu Kabupaten/Kota Di Yogyakarta.

Lembaga filantropi menjadi salah satu Lembaga yang bergerak untuk menangani permasalahan sosial, salah satu Lembaga tersebut adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadoqaoh Nahdhlatul Ulama (LAZISNU) yang langsung dikelola oleh salah satu ormas islam yang ada di Indonesia. Lembaga tersebut bertugas untuk mengumpulkan maupun mendistribusikan dana umat yang kemudian disalurkan untuk kepentingan umat, koordinasi yang baik antar lembaga, menunmbuhkan sinergi yang kuat dalam pengumpulan dan distribusi dana zakat, infaq, dan shadaqah. Namun, terdapat juga tantangan terkait dengan perbedaan kapasitas dan sumber daya antar wilayah yang mempengaruhi efektivitas program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gerakan filantropi Islam yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (LAZISNU DIY) dengan fokus pada pola koordinasi antara LAZISNU di tingkat kabupaten/kota se-DIY Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari jajaran pengurus LAZISNU. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola koordinasi yang dilakukan LAZISNU D.I Yogyakarta dan LAZISNU cabang kabupaten/kota memiliki pola koordinasi meliputi mekanisme koordinasi, aktivitas koordinasi, dampak pola koordinasi pada organisasi/filantropi islam. Adapun dari banyaknya faktor pendukung dalam koordinasi terdapat faktor penghambat antara lain kurangnya koordinasi anatar Lembaga, kurangnya sumberdaya manusia, kurangnya kesadaran manusia. Berdasarkan uraian di atas maka analisis dari penelitian ini menjukkan bahwa koordinasi yang dilakukan LAZISNU DIY dengan LAZISNU Kabupaten/Kota sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan oleh Hasibuan.

Kata Kunci: LAZISNU, Filantropi, Koordinasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Mafaza Rohmah (20102030055), Lazisnu Diy Islamic Philanthropy Movement: Study of Regency/City Lazisnu Coordination Patterns in Yogyakarta.

Philanthropic institutions are one of the institutions that work to deal with social problems, one of these institutions is the Amil Zakat, Infaq and Shadoqaoh Nahdlatul Ulama Institution (LAZISNU) which is directly managed by one of the Islamic organizations in Indonesia. This institution is tasked with collecting and distributing community funds which are then distributed for the benefit of the community, good coordination between institutions, developing strong synergy in the collection and distribution of zakat, infaq and sadaqah funds. However, there are also challenges related to differences in capacity and resources between regions that affect program effectiveness. This research aims to analyze the Islamic philanthropy movement carried out by the Amil Zakat Infaq Institute and the Shadaqah Nahdlatul Ulama Yogyakarta Special Region (LAZISNU DIY) with a focus on coordination patterns between LAZISNU at the district/city level throughout DIY. This type of research uses descriptive qualitative methods. The subjects of this research were 5 people consisting of LAZISNU administrators. Data collection in this research used observation, interview and documentation techniques. The results of this research show that the coordination pattern carried out by LAZISNU D.I Yogyakarta and LAZISNU district/city branches has a coordination pattern including coordination mechanisms, coordination activities, the impact of coordination patterns on Islamic organizations/philanthropy. As for the many supporting factors in coordination, there are inhibiting factors, including lack of coordination between institutions, lack of human resources, lack of human awareness. Based on the description above, the analysis of this research shows that the coordination carried out by LAZISNU DIY with LAZISNU Regency/City has gone well in accordance with the theory put forward by Hasibuan.

Keywords: LAZISNU, Philanthropy, Coordination

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kajian Teori	11
1. Filantropi Islam	12
2. Gerakan Filantropi.....	14
3. Pola Koordinasi	20
4. Beberapa faktor yang menghambat koordinasi	24
G. Metode Penelitian.....	29
1. Konteks Studi	29
2. Pendekatan Penelitian.....	30
3. Pengumpulan Data	31
4. Analisis data	32
5. Validasi data.	33
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II PROFIL NU-CARE LAZISNU (LEMBAGA AMIL, ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH NAHDLATUL ULAMA) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	35
A. Letak Geografis NU-Care LAZIS-NU Daerah Istimewa Yogyakarta.....	35

B. Sejarah NU-Care LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.....	36
C. Cabang LAZISNU Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta	38
D. Visi, Misi dan Tujuan LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.....	39
E. Struktur Organisasi Kantor LAZISNU DIY	40
F. Program NU-Care LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta	42
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Pola Koordinasi Program LAZISNU DIY dengan Kabupaten/Kota	47
1. Mekanisme koordinasi LAZISNU	49
2. Aktivitas koordinasi	51
3. Dampak pola koordinasi pada organisasi/filantropi.....	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pola Koordinasi	63
1. Faktor pendukung	63
2. Faktor Penghambat Program Lembaga.	69
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
BIODATA DIRI	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Filantropi Islam di LAZISNU DIY.....	12
Tabel 1. 2 Jenis Koordinasi lembaga LAZISNU	22
Tabel 2.1 LAZISNU Cabang	38
Tabel 2.2 Struktur Kepengurusan PW LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).....	41
Tabel 2.4 Struktur Manajemen Pengurus Wilayah Nu Care-LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta.....	41
Tabel 3. 1 Pentasharufan ZIS dan DZKL 2017-2021 Berdasarkan Asnaf.....	64
Tabel 3. 2 Total Pentasharufan.....	66
Tabel 3. 3 Penerimaan ZIS & DKL 2017 – 2022	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pentasharufan Bantuan Biaya Pendidikan Santri Berprestasi Bersama LP Ma'arif PWNUI DIY	54
Gambar 3. 2 program kemanusiaan bantuan paket sembako untuk dhuafa	55
Gambar 3. 3 Program Ramadhan	68
Gambar 3. 4 Qurban	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga filantropi memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan penyelesaian berbagai masalah sosial di Indonesia.² Salah satu lembaga filantropi yang memiliki pengaruh signifikan adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU).³ LAZISNU bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infaq, dan shadaqah kepada yang membutuhkan, serta mendukung program-program pemberdayaan masyarakat.⁴ Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), LAZISNU telah menunjukkan komitmennya dalam mengatasi berbagai isu sosial dan ekonomi melalui berbagai program dan inisiatif.

Namun, efektivitas dari program-program tersebut sangat bergantung pada pola koordinasi yang diterapkan oleh LAZISNU. Koordinasi yang baik antara berbagai divisi dan pemangku kepentingan di dalam organisasi ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan program-program filantropi.⁵ Pola koordinasi

² Amelia Fauzia et al., "Kontestasi Dalam Mengelola Amanah: Tata Kelola Lembaga Filantropi Perguruan Tinggi 1 Contestation in Managing Trust: Governance of University Philanthropic Institutions," *Jurnal Bimas Islam* 16, no. 2 (2023): 282–312.

³ Nurul Alfiatus Sholikhah et al., "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)" 1, no. 1 (n.d.): 27–42.

⁴ Ufi Nikmatul Badriyah, "Kabupaten Lampung Timur Ulfi Nikmatul Badriyah Npm : 1831090262 Program Studi Sosiologi Agama Lampung 1444 H / 2023 M," 2023.

⁵ Nico Kresna Wibowo, Rahayu Sulistiowati, and Eko Budi Sulistio, "Koordinasi Stakeholder Tentang Pemutakhiran Data Pemilih Dalam Pemilu Serentak Di Indonesia," *Jurnal Birokrasi, Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik* 2, no. 1 (2020): 247–53; Marcellino Quartus Fresan Pontoh, Muh Ridha Suaib, and Kamaluddin, "Analisis Pelaksanaan Koordinasi Dalam Pencapaian Program Lingkup Sekretariat Pemerintah Kabupaten Sorong," *Jurnal Faksi: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 4 (2018): 24–41; Ahmad Habibul Muiz and Abdul Rojak Lubis, "Pola Koordinasi Kepengurusan Masjid Raya Ulul Albab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya," *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v4i2.80>; Hari Prasetijo, Widhiatmoko Herry Purnomo, and Edwin Triwijaya, "Simulasi Koordinasi Relay Arus Lebih Pola Non-Kaskade," *Dinamika Rekayasa*

yang efektif dapat memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran.⁶ Lembaga filantropi memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan penyelesaian berbagai masalah sosial di Indonesia. Salah satu lembaga filantropi yang memiliki pengaruh signifikan adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). LAZISNU bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infaq, dan shadaqah kepada yang membutuhkan, serta mendukung program-program pemberdayaan masyarakat. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), LAZISNU telah menunjukkan komitmennya dalam mengatasi berbagai isu sosial dan ekonomi melalui berbagai program dan inisiatif.

Gerakan filantropi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu organisasi yang berperan aktif dalam gerakan ini adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dikutip dari nu-care.id Sampai saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara, di 34 provinsi atau 376 kabupaten/kota di Indonesia, dengan lebih dari 10 juta relawan.⁷ Lembaga ini juga hadir dan berkembang di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). NU Care LAZISNU DIY telah menjadi salah satu pilar

16, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.20884/1.dr.2020.16.1.292>; Satrio Pandu Prayogo Tumija, “Koordinasi Vertikal Antara Camat Dan Pemerintah Desa Dalam Menunjang Keberhasilan Pembangunan Fisikdi Wilayah Desa Banjaran Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung,” *Jurnal JISIPOL* 8, no. 2 (2024): 37–46.

⁶ Marsinta Uli Nainggolan, Johannes Johannes, and Sry Rosita, “Pengaruh Koordinasi Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening(The Effect of Coordination on Performance With Satisfaction as InterveningVariable),” *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 10, no. 02 (2022): 341–53, <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13172>.

⁷ Sholikhah et al., “Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun).”

utama dalam membantu masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai program sosial dan kemanusiaan, seperti Turba, Jumat Berkah, yatim duafa, Nu Care Hijau, dan lain-lain. Program tersebut diinisiasi oleh pimpinan wilayah LAZISNU DIY dan diimplementasikan di seluruh pimpinan cabang baik kota maupun kabupaten.

Studi ini bertujuan untuk memahami pola koordinasi antara LAZISNU DIY dengan LAZISNU tingkat kota maupun kabupaten. Koordinasi yang efektif dan efisien di berbagai tingkat sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan dan program yang diberikan dapat mencapai sasaran yang tepat. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai aspek koordinasi yang meliputi komunikasi, pembagian tugas, sistem pelaporan, serta tantangan dan solusi yang dihadapi oleh LAZISNU di masing-masing kabupaten maupun kota.

Dengan memahami pola koordinasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kekuatan dan kelemahan dalam sistem koordinasi LAZISNU DIY.⁸ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas gerakan filantropi NU Care LAZISNU DIY, serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah DIY.

Ada kecenderungan bahwa isu koordinasi selalu disematkan pada komunitas maupun lembaga. hal ini, dianggap kurang maksimal karena banyaknya lembaga yang kurang bertanggung jawab dengan program-program yang dilakukan oleh LAZISNU. Program borong dagangan yang dilakukan LAZISNU DIY yang bertujuan untuk menjadikan mustahik sebagai muzakki,

⁸ Fuad Zein, "Analisis Strategi Program Gerakan Koin Nu Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Di Nu Care-Lazisnu Banyumas Skripsi," 2024.

namun belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini, kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Program yang dilakukan LAZISNU ini guna mensejahterakan pedagang yang dagangannya kurang dilirik masyarakat sehingga, dengan modal tersebut dapat membantu dalam perenovasian gerobak, tempat, menu makanannya. Program borong dagangan yang dilakukan LAZISNU mendapat sorotan baik dari pedagang, hal ini, membuat pedagang seolah-olah hanya mengharapkan bantuan dari LAZISNU terus-menerus.

Oleh karena itu, tujuan hadirnya penelitian ini, untuk mengeksplorasi cara lembaga filantropi islam dan pola koordinasi yang dilakukan. Dengan hadirnya penelitian ini dapat memahami cara lembaga filantropi islam dalam menjalankan aksi bantuannya. Serta dapat mengkaji konsep Gerakan Filantropi Islam, yang dianut oleh lembaga filantropi islam dan menganalisis dampak aksi bantuan Lembaga filantropi islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara lembaga filantropi islam dan konsep gerakan filantropi islam dalam aksi bantuan yang dilakukan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan dampak aksi bantuan lembaga filantropi Islam. Study ini berasumsi bahwa koordinasi yang ada pada gerakan filantropi yang dilakukan oleh LAZISNU berjalan baik apabila melibatkan LAZISNU Wilayah, manajemen, *plan*, dampak program, efektivitas program, dan keberlanjutan program.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola koordinasi yang dilakukan LAZISNU Provinsi DIY dengan LAZISNU Kabupaten/Kota?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam koordinasi di LAZISNU DIY dengan Kabupaten/Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola koordinasi LAZISNU provinsi DIY dengan LAZISNU Kabupaten/Kota.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada koordinasi di LAZISNU DIY.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat akademik dalam kelompok-kelompok pemberdayaan khususnya pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait gerakan filantropi islam dalam program borong dagangan konsep dan implementasi serta kontribusi LAZISNU DIY dalam melihat isu ini. Selain itu Gerakan filantropi ini dengan program borong dagangan dapat menjadi inspirasi bagi kelompok atau lembaga filantropi lain untuk lebih teliti lagi dalam penyaluran dana bantuan, sdm yang

mumpuni sangat dibutuhkan guna dapat memonitoring jalan sesuai yang diinginkan, sehingga meminimalisir terjadinya program yang salah sasaran.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, diantaranya:

- a. Bagi semua lembaga maupun komunitas yaitu dapat memberikan motivasi untuk mengelola dana dan pola koordinasinya.
- b. Bagi peneliti lain dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis.

3. Manfaat empiris

Secara empiris manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan beberapa pihak terkait, diantaranya:

- a. Bagi semua lembaga filantropi islam dalam melakukan program-programnya.
- b. Bagi peneliti lain yaitu memberikan informasi dan wawasan untuk menyempurnakan penelitian tentang isu pola koordinasi pada lembaga maupun komunitas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan topik mengenai konsep dan implementasi dalam pengembangan masyarakat melalui gerakan filantropi islam telah dilakukan oleh sebagian peneliti baik dalam negeri maupun luar negeri. Peneliti kemudian melihat pokok bahasan dan menganalisis beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik, teori, maupun metode yang digunakan. Dengan

begitu peneliti dapat mengetahui dan menemukan kebaruan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang membahas mengenai program borong dagangan dengan dan Gerakan filantropi islam, dapat dipetakan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agustari, Toni Kurniawan, berjudul “*Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam Di Kabupaten Belitung*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kebijakan sosial yang dilihat dari sinkronisasi Gerakan Filantropi Islam, dan strategi kebijakan dan pembangunan yang mapan untuk jangka panjang. Hasil penelitian ini adalah dapat mensinkronisasi program yang disandingkan dengan kebijakan pembangunan sosial di kabupaten Belitung.⁹

Persamaan penelitian yang ditulis Agustari dan Toni Kurniawan, yaitu terdapat pada pembahasan mengenai Gerakan filantropi islam. Sedangkan perbedaan terdapat pada fokus dan objek penelitian yang diambil. Dalam penelitian Agustari dan Toni Kurniawan, membahas strategi kebijakan pembangunan sosial melalui Gerakan Filantropi Islam di kabupaten Belitung dan menjadikan filantropi sebagai gerakan yang menjadi strategi dalam kebijakan pembangunan, sedangkan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai Gerakan Filantropi Islam di NU-Care LAZISNU DIY yang mengkoordinasikan LAZISNU Kabupaten/Kota di Jogja sehingga dapat menjadi wadah dalam memberdayakan masyarakat.

⁹ Agustari, and Toni Kurniawan, “Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam Di Kabupaten Belitung,” *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 116–33, <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2534>.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Afiah, Khoniq Nur, berjudul “*Virtual Women Philanthropy: Potret Gerakan Kedermawanan Perempuan Komunitas Rahim dan Janin di Media Sosial Masa Pandemi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengatakan bahwa gerakan virtual filantropi perempuan memiliki dua jenis filantropi dalam bentuk karitatif dan bentuk pemberdayaan. Hasil penelitian ini adalah bagaimana program gerakan *virtual women* sangat membantu ibu-ibu hamil di masa pandemi, hal ini menjadi solusi bagi mereka untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan mental yang dialami di masa pandemi seperti hamil maupun melahirkan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Afiah dan Khoniq Nur, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bantuan dalam bentuk pertolongan melalui Gerakan *Virtual Women* yang dengan sukarela membantu para ibu yang sedang hamil dan melahirkan pada masa pandemi covid 19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai bagaimana koordinasi LAZISNU dapat berjalan dengan baik, sehingga terlaksananya program-program yang sudah ditetapkan untuk mensejahterakan masyarakat.

Ketiga, penelitian ini yang dilakukan oleh M. Masyhuri, berjudul “*Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Dalam Pemberdayaan Mustahik di Kota Makassar*”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan konsep akuntabilitas pendayagunaan dana zis dalam upaya pemberdayaan mustahik dan konsep pemberdayaan mustahik untuk mengurangi tingkat kemiskinan di rumah zakat perwakilan Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini bahwa akuntabilitas

¹⁰ Khoniq Nur Afiah, “Virtual Women Philanthropy: Potret Gerakan Kedermawanan Perempuan Komunitas Rahim Dan Janin Di Media Sosial Masa Pandemi,” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 7, no. 6 (2022): 75–91, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/>.

pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh rumah zakat perwakilan sulawesi selatan dengan program yang dijalankan dan media yang dipergunakan.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Masyhuri, dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu subjek penelitian yang berfokus dalam pengelolaan dana zakat untuk disalurkan kepada yang membutuhkan melalui terkoordinasinya program sehingga dapat dijalankan dengan semestinya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus objek dan tempat penelitian yang diambil. Bahwa dalam penelitian M. Masyhuri, beliau membahas akuntabilitas pengelolaan dana ZIS dalam pemberdayaan mustahik di kota Makassar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana Gerakan Filantropi Islam yang ada di Nu-Care LAZISNU DIY dan pola koordinasinya sehingga program yang sudah ditetapkan oleh LAZISNU DIY dapat berjalan di LAZISNU Kabupaten/Kota sesuai dengan yang diharapkan.

Keempat, penelitian ini yang dilakukan oleh Tryana Ramadhany Batubara, Muhammad Syahbudi, berjudul “*Konsep Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pengelolaan Dana Filantropi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan strategi, pengimplementasian strategi serta pengevaluasian strategi Baznas hal ini dengan tujuan untuk memandang peluang serta tantangan pada program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan Baznas dengan memperhatikan target dan sasaran kerja yang ingin dicapai. Hasil penelitian ini adalah bagaimana program kerja yang direncanakan

¹¹ M Masyhuri, “Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zis dalam Pemberdayaan Mustahik di Kota Makassar,” *Islamic Economic and Business Journal* 2, no. 2 (2022): 187–204, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ieb/article/view/3006%0Ahttps://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ieb/article/download/3006/1270>.

agar dapat tercapai sesuai sasaran kerja dengan memperhatikan target yang dilaksanakan oleh Baznas.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tryana Ramadhany Batubara, Muhammad Syahbudi, dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian berfokus pada pengelolaan dana filantropi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang diambil. Bahwa dalam penelitian Tryana Ramadhany Batubara, Muhammad Syahbudi, mereka membahas konsep yang harus diambil dalam mengelola dana zakat dari BAZNAS sesuai dengan yang akan dilaksanakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada apakah program ini layak berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat khususnya pedagagang binaan LAZISNU.

Kelima, penelitian ini yang dilakukan oleh Harahap, Junardiv, berjudul “Kesadaran Berzakat Umat Islam di Indonesia: Suatu Perspektif Antropologi dan Sosiologi”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kesadaran berzakat umat islam di Indonesia cukup baik dengan meningkatkannya penerima zakat secara nasional. Hasil penelitian ini, bahwa zakat dalam perspektif islam merupakan sebuah tradisi, seperti halnya orang pulang dan mudik mereka membawa zakat ke kampung halaman, secara antropologi dan sosial merupakan bagian yang menguatkan pembayaran zakat.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Junardiv, dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian berfokus pada

¹² Muhammad Syahbudi Tryana Ramadhany Batubara, “Konsep Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Pengelolaan Dana Filantropi,” *Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* 2, no. 1 (2022): 287–97.an

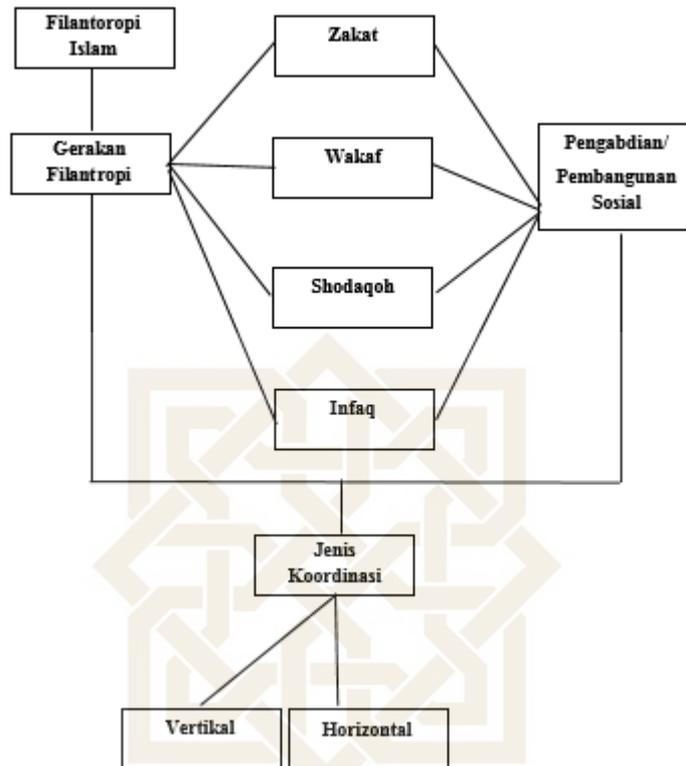
¹³ Junardi Harahap, “Kesadaran Berzakat Umat Islam Di Indonesia: Suatu Perspektif Antropologi Dan Sosiologi,” *Jurnal Masyarakat Dan Filantropi Islam, Volume 1, No. 1, November 2018* : 7-8 *KESADARAN* 1, no. 1 (2018): 7–8.

membangun kesadaran umat islam untuk berzakat guna disalurkan kepada yang membutuhkan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil. Bahwa dalam penelitian Harahap, Junardiv, mereka membahas mengenai manfaat berzakat bagi umat islam di Indonesia, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana program yang sudah dilakukan itu berhasil dan dapat berkelanjutan seperti yang sudah direncanakan. Keberhasilan *filantropi islam* dalam riset ini dapat diukur dengan melihat sejauh mana pola koordinasi yang dilakukan dapat berpengaruh kepada lembaga, komunitas, untuk mempertahankan sumber daya yang berkelanjutan.

F. Kajian Teori

Landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis terhadap fokus kajian yang dilakukan. Dalam melakukan sebuah penelitian, metodologi dan analisis yang diterapkan harus sesuai dan selaras dengan konsep teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Maka, demikian cara berpikir maupun analisis harus sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan. Peneliti menggunakan teori filantropi islam sebagai acuan dan implikasi dalam mendalami pemberdayaan berkelanjutan yang ada. Sebelum menjelaskan lebih rinci terkait teori yang peneliti ambil, peneliti menyajikan bentuk filantropi islam di LAZISNU DIY agar lebih mudah dipahami oleh pembaca sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Filantropi Islam di LAZISNU DIY



Sumber: adaptasi peneliti dari berbagai sumber

Adapun penjelasan dari tabel diatas, sebagaimana dibawah ini:

1. Filantropi Islam

a) Pengertian filantropi islam

Kata filantropi ialah pandangan menurut ajaran agama islam, belakangan ini istilah arab sering digunakan sebagai padanannya.

Filantropi sering disamakan dengan *al-ata' al-ijtima'* yang memiliki arti pemberian sosial, *al-takaful al-insani* yang memiliki arti solidaritas kemanusiaan, atau "*khayri*" yang memiliki arti pemberian untuk kebaikan, atau *sadaqah* yang artinya sedekah.¹⁴ Islam adalah sebagai

¹⁴ Carol Yoon, "Teori Filantropi Islam," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 10–44.

bentuk kewajiban seorang muslim yang dalam perkembangannya mengalami banyak pandangan dan praktik.¹⁵

b) Pentingnya filantropi berbasis islam

Filantropi menjadi sebuah wadah untuk meyalurkan bantuan cinta kepada sesama makhluk tuhan yang membutuhkan. Filantropi islam menjadi peran penting dalam pemberdayaan, karena dengan adanya filantropi islam dapat menjadi wadah untuk mengembangkan masyarakat melalui pengelolaan dana seperti dalam bentuk zakat, shodaqoh, sumbangan sukarelagainya. Hadirnya filantropi dapat menjadi sebuah tempat untuk membingkai semangat kedermawanan.¹⁶

c) Konsep filantropi islam

Filantropi dalam islam terdapat dua kedermawanan ialah kedermawanan yang bersifat wajib dilaksanakan bagi umat islam yang jumlah dan waktunya sudah ditentukan oleh umat islam dalam bentuk zakat dan kedermawanan yang bersifat tidak wajib seperti infak, sedekah dan wakaf.¹⁷ Pertama, zakat menurut bahasa berarti tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah atau dapat pula diartikan.¹⁸

d) Manfaat bagi kesejahteraan umat

Adapun, manfaat adanya filantropi islam bagi kesejahteraan umat sebagai sarana untuk menjadikan umat menjadi muzzaki melalui

¹⁵ Shulhan Shulhan, "TRANSFORMASI MODERNISASI PESANTREN SALAF," *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.54>.

¹⁶ Brent L Iverson and Peter B Dervan, "Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat" 1, no. 1 (n.d.): 7823–30.

¹⁷ Ely Masykur, Niswatul Hidayati, dan Iain Ponorogo, "Kajian Teori Filantropi," n.d., 17–49.

¹⁸ Akmal, "Koordinasi Antar Instansi Terkait Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Daerah," *Demokrasi* 5, no. 1 (2006): 1–11.

lembaga filantropi. Dengan adanya digital mempermudah hadirnya filantropi sehingga dapat diakses oleh banyak orang. Digital memudahkan dalam penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian dan tentunya dapat tersalurkan kepada yang membutuhkan.

Saat ini, filantropi lahir dengan berbagai inovasi yang sungguh dengan bentuk-bentuk yang menarik tentunya. Seperti, bantuan beasiswa kepada anak yang kurang mampu, wakaf tanah untuk masyarakat yang dapat dikelola sebagai lahan pertanian yang menjadi sarana para ibu rumah tangga untuk mengembangkan skill, bakat sehingga dapat mensejahterakan umat, bedah rumah yang ditujukan untuk masyarakat pedalaman yang dirasa memiliki rumah yang kurang layak dihuni, memborong dagangan dan monitoring jalannya usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dan masih banyak lagi.¹⁹

2. Gerakan Filantropi

Istilah-istilah filantropi, sering berkaitan erat dengan kemanusiaan, kepedulian, penyatuan, pemberdayaan²⁰ serta peningkatan yang berkualitas bagi kehidupan manusia.²¹ Gerakan filantropi islam adalah suatu bentuk cinta yang disalurkan dalam bentuk kasih secara cuma-cuma atau dengan unsur belaskasih.

¹⁹ Anik dan Iin Emy Prastiwi, "Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan," *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, no. September (2019): 119–38.

²⁰ Makhrus, *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Litera*, 2018.

²¹ Ley 25.632, "Gerakan Filantropi Islam Di Amerika" 14, no. 1 (2002): 16–31.

a) Pengertian Gerakan Filantropi Islam

Gerakan Filantropi Islam merupakan sebuah Lembaga yang bernaung untuk membangun dan memperluas kepedulian umat islam secara global.²² Gerakan ini termasuk upaya yang didasarkan atas kesukarelaan membantu baik dalam pembangunan sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan, membangun nilai hidup masyarakat, dan memandirikan masyarakat dalam komunitas yang lebih hangat dan adil.²³ Fokus ini dalam Gerakan Filantropi Islam banyak melibatkan program, proyek, dan instansi yang menjadikan filantropi sebagai landasan dalam pemberdayaan, seperti sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat: untuk membangun komunitas dalam mengatasi permasalahan, perlu adanya dukungan dan bantuan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang diinginkan.
2. Pengembangan sosial: untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat diperlukan peningkatan pendidikan yang sebanding layanan kesehatan yang maksimal serta perekonomian yang stabil.
3. Kebaikan: untuk mensejahterakan umat perlu adanya bantuan yang dikhususkan buat keluarga atau individu yang menderita kekurangan dalam bentuk materi maupun non materi seperti

²² Yubal Yubal, Chuduriah Sahabuddin, and Ahmad Al yakin, "Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perilaku Filantropi Legislator Di Desa Pasapa Kabupaten Mamuju Tengah," *Journal Pegguruang: Conference Series* 4, no. 1 (2022): 53, <https://doi.org/10.35329/jp.v4i1.2449>.

²³ Anastasia Adiwirahayu et al., "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA)," *Madaniya* 3, no. 3 (2022): 369–82, <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/view/217>.

membutuhkan dalam perenovasian rumah, mendirikan rumah, membantu pengobatan dan memerikkan bantuan makanan.²⁴

4. Peluncuran inovasi dan teknologi: dengan adanya teknologi dapat membantu dalam memperluas pasar dalam perekonomian. Oleh sebab itu, teknologi hadir untuk memberikan inovasi dalam pasar perekonomian yang dapat membangun dalam perluasan pasar dan memperbaiki komunitas.²⁵
5. Kerjasama dan koordinasi: lembaga filantropi tentunya tidak dapat berdiri sendiri, ada beberapa yang mendorong untuk mengefektivaskan dalam pelaksanaan program-program filantropi, seperti organisasi swasta dan komunitas lokal.

Gerakan Filantropi Islam dijalankan oleh individu, kelompok, komunitas, organisasi yang bersemangat dengan nilai-nilai islam dalam meningkatkan kapasitas manusia dengan menghubungkan anatara agama dan kepedulian masyarakat terhadap sesama. Pelaksanaannya, penting untuk menjaga integritas, transparasi, dan efisiensi sumber daya dan pengembangan program-program yang diperlukan.

b) Manfaat Gerakan Filantropi Islam

Adapun manfaat dari adanya Gerakan filantropi sebagai wadah untuk belaskasih yang dilakukan sukarela untuk membantu masyarakat

²⁴ Dyah Hapsari Prananingrum, "Filantropi Dan Pelayanan Rumah Sakit Berbasis Gerejawi Dalam Perspektif Hukum," *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2019): 17–32, <https://doi.org/10.24246/jrh.2018.v3.i1.p17-32>.

²⁵ Widhi Ariestianti Rochdianingrum and Teguh Gunawan Setyabudi, "Keterkaitan Antara Jumlah Umkm Dan Tingkat Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3, no. 4 (2020): 543–62, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4136>.

dari kalangan bawah yang membutuhkan. Gerakan filantropi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luas dan individu. Diantaranya sebagai berikut bentuk-bentuk manfaatnya:

1. Memperbaiki kualitas hidup: adanya program-program seperti zakat, infaq, sodaqoh secara tidak langsung memperbaiki perekonomian masyarakat kalangan bawah. Hal ini dapat dilihat program-program tersebut membawa dampak positif bagi yang bersangkutan, mulai dari makanan, perekonomian, pendidikan, serta kesehatan masyarakat.²⁶
2. Pemberdayaan masyarakat: pengajaran keterampilan, pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan jaringan yang dilakukan oleh gerakan filantropi mampu memperkuat serta dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam sebuah komunitas.
3. Pengembangan sosial: Gerakan filantropi dapat mempercepat pembangunan, perasarana layanan kesehatan, peningkatan pendidikan ekonomi yang seimbang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
4. Memajukan kepercayaan: Gerakan filantropi sangat berimpect pada masyarakat dalam membangun hubungan yang lebih erat. Hal ini, dapat dilihat dari nilai-nilai agama yang bertujuan yang

²⁶ Basyirah Mustarin, "Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat," *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum* 4, no. 2 (2017): 83, <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i2.4054>.

membangun sosial moral dan kepercayaan sehingga membentuk masyarakat semakin kuat.

5. Membangun komunitas: Gerakan filantropi hadir sebagai salah satu sarana yang sangat menguntungkan masyarakat. Hal ini, dapat dilihat dari banyaknya kerja sama yang dijalin dengan lembaga filantropi serta mengembangkan program-program filantropi.
6. Meningkatkan integritas sosial: dengan tibulnya kepedulian masyarakat serta membangun hubungan bermasyarakat sehingga mampu meningkatkan integritas sosial yang dibangun melalui gerakan filantropi islam.
7. Pengembangan inovasi dan teknologi: untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Gerakan filantropi hadir untuk mengembangkan inovasi dan teknologi sebagai sara pemberdayaan sehingga dapat membantu dan memperbaiki komunitas menjadi lebih baik.
8. Pengembanan ekonomi lokal: gerakan filantropi islam hadir untuk membantu perekonomian lokal melalui program-program seperti pengambilan zakat dan infaq hal itu, sebagai sarana untuk mempromosikan pengelolaan modal lokal dan memperkuat daya saing ekonomi lokal.

Dalam konteks yang lebih luas, gerakan filantropi islam dapat menjadikan generasi yang semakin lebih adil, harmoni, dan keberlanjutan.

c) Jenis-jenis Gerakan filantropi islam

Gerakan filantropi islam dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fokus dan metode yang digunakan. Adapun jenis Gerakan filantropi islam diantaranya:

1. Gerakan zakat: dibentuk untuk membantu masyarakat yang berfokus pada pengembangan sistem dan pengambilan zakat sehingga lebih terkoordinir dengan baik dan efektif.²⁷
2. Gerakan wakaq: dibentuk untuk mengembangkan serta bertanggung jawab pada setiap individu maupun kelompok sehingga dapat menunjang program-program kemasyarakatan melalui filantropi islam.²⁸
3. Gerakan sodaqoh dan infaq: dibentuk untuk meningkatkan kepedulian dan pengambilan tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok sehingga dana tersebut dapat tersalurkan dengan tepat dan dapat membantu masyarakat dalam perekonomian.²⁹
4. Gerakan kebajikan dan pengembangan sosial: dibentuk untuk berfokus pada pembuatan program kebajikan dan pengembangan sosial seperti pendidikan, kesehatan, pengangkatan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat.³⁰

²⁷ Very Julianto, Indra Gunawan, and Boniy Taufiqurrahman, "Gerakan Sadar Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Distrik Nimbokrang, Jayapura," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 20, no. 2 (2021): 151–57, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i2.2398>.

²⁸ Mochammad Andre Agustianto, "Wakaf Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 9, no. 2 (2020): 143–63, <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.143-163>.

²⁹ Saifulloh, "Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada LAZ Rumah Zakat Kota Semarang)," *Tesis - Naskah Publikasi*, 2012, 1–16.

³⁰ Chusnan Jusuf, "Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12, no. 1 (2007): 74–84.

5. Gerakan pengabdian masyarakat: Melibatkan pengabdian masyarakat dalam program pengembangan sosial dan filantropi.
6. Gerakan pengajian dan pembelajaran: Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kepedulian dan kedermawanan, dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
7. Gerakan kerjasama dan koordinasi: Menciptakan platform dan lingkungan yang mendorong kerja sama dan koordinasi antara berbagai partisipan dalam melaksanakan gerakan filantropi, termasuk pemerintah, organisasi Islam, dan komunitas lokal.

Setiap jenis inisiatif filantropi Islam dapat bekerja sama dan mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan membangun komunitas yang lebih adil dan harmoni.

3. Pola Koordinasi

a. Pengertian pola

Teori tentang pola dalam konteks koordinasi secara jelas belum pernah menjadi kajian oleh para ilmuwan dan peneliti, akan tetapi model koordinasi pernah disinggung oleh, Maimun yang mengatakan bahwa pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja.³¹ Pola biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis, untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu

³¹ Maimun, "Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter" *Jurnal Of Islamic Studies*. Volume 2, No. 2. 2017.

dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola.

b. Pola koordinasi

Koordinasi merupakan bagian penting dalam seluruh kegiatan manajemen dan merupakan inti ilmu manajemen. Secara etimologis, kata koordinasi diserap dari bahasa Inggris “*coordinate*” yang berarti mengatur atau menciptakan kegiatan bersama-sama dengan cara yang paling lancar.³² Menurut Leonard D. White, koordinasi adalah pengaturan diri setiap bagian dan pergerakan serta penggunaan bagian-bagian tersebut pada waktu yang tepat sehingga setiap bagian dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya terhadap hasil keseluruhan.³³ Pengertian model koordinasi Menurut Soerjono Soekanto, kata model adalah pembakuan, pengulangan, pengorganisasian atau pengarahan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suatu pola mengacu pada suatu sistem fungsional yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala/fenomena tertentu.

c. Jenis-jenis koordinasi

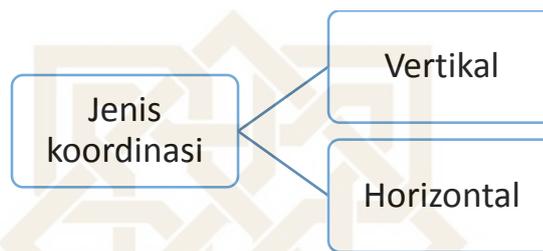
Dalam kebanyakan kasus, organisasi menggunakan jenis koordinasi tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sehingga tujuan dapat dicapai

³² Pusdikmin Lemdiklat, “Koordinasi Dan Kolaborasi,” *Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*, 2014, 1–23, http://pusdikmin.com/perpus/file/bahan_ajar_koordinasi_dan_kolaborasi_pim4.pdf.

³³ Richard R. John, “In Retrospect: Leonard D. White and the Invention of American Administrative History,” *Reviews in American History* 24, no. 2 (1996): 344–60, <https://doi.org/10.1353/rah.1996.0045>.

dengan baik. Menurut Hasibuan, jenis koordinasi dapat dibagi menjadi dua kategori besar: koordinasi vertikal dan horizontal. Kedua jenis ini sering terjadi dalam sebuah organisasi. Berikut mengenai makna kedua jenis koordinasi antara lain:

Tabel 1. 2 Jenis Koordinasi lembaga LAZISNU



Sumber: Adaptasi peneliti berdasarkan teori

Pertama, koordinasi vertikal adalah kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit dan kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya. Menurutnya, atasan secara langsung bertanggung jawab atas koordinasi kepada semua aparat yang ada. Koordinasi vertikal ini relatif mudah dilakukan karena, atasan dapat memberikan sanksi kepada aparat yang tidak bekerja sesuai dengan standar operasional yang ditentukan.³⁴

³⁴ Tumija, "Koordinasi Vertikal Antara Camat Dan Pemerintah Desa Dalam Menunjang Keberhasilan Pembangunan Fisikdi Wilayah Desa Banjaran Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung"; Devi Deswimar, "Pengaruh Koordinasi Vertikal Dan Horizontal Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Uin Suska Riau," *Jurnal EL-RIYASAH* 8, no. 2 (2018): 67, <https://doi.org/10.24014/jel.v8i2.4410>; Jurnal Administrasi and Ilmu Sosial, "TUGAS POKOK DAN FUNGSI Olan Harun , Cs : Koordinasi Vertikal Camat Dalam Pelaksanaan" 1, no. November (2022): 98–103; Muhammad Hanif Ahda, "Pola Komunikasi Penggunaan Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Karyawan Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center," *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.602>; Wahyu Budi Setyawan, "Karakteristik Sumberdaya Dan Proses Pesisir: Alasan Perlunya Kerjasama Dalam Mengelola Wilayah Pesisir," *Prosiding Konferensi ESDAL*, no. 1 (2001); Hery Yulianto, "Pola Koordinasi Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat Dengan Bupati/ Walikota Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Wewenang Pemerintah Menurut Undang-Undang Dasar 1945," *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan* 8, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.59635/jihk.v8i2.161>; Qurrota A'yuni, "Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kedua, koordinasi horizontal atau kegiatan penyatuan, pengarahan, yang memiliki tingkat kedudukan yang sama. Seperti halnya, yang dilakukan terhadap kegiatan di tingkat dua puluh organisasi (aparatur) yang setingkat, disebut koordinasi horizontal. Organisasi horizontal ini dibagi menjadi interdisciplinary dan berhubungan satu sama lain.³⁵

Jenis Koordinasi: Koordinasi dibagi menjadi dua bagian yaitu koordinasi berbasis ruang lingkup dan koordinasi berbasis aliran. Koordinasi berbasis ruang lingkup dibagi menjadi koordinasi internal dan eksternal. Koordinasi internal melibatkan hubungan antara tingkat supervisor, departemen, eksekutif, cabang, divisi, dan karyawan dalam suatu organisasi. Sedangkan koordinasi eksternal menyangkut hubungan antara organisasi dengan lingkungan eksternalnya, seperti konsumen, masyarakat, instansi pemerintah, pesaing, dan lain-lain.³⁶ Sedangkan untuk tujuan koordinasi adalah keterpaduan tujuan yang telah ditetapkan dan rencana kerja. Koordinasi dilakukan agar semuanya dapat terpadu dan berjalan bersama secara efektif dan harmonis.

Pelaksanaan koordinasi: Pelaksanaan koordinasi antar instansi terkait dalam pelaksanaan pembangunan daerah memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan pembangunan dipandang sebagai suatu proses yang dimulai dengan persiapan, pelaksanaan,

Aliyah Negeri Kisanan Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Di Kabupaten Asahan,” *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.31289/jap.v7i1.1265>; Kaja Kaja, “Koordinasi Kerja Pimpinan Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika,” *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*. 14, no. 2 (2017): 208–18, <https://doi.org/10.51826/fokus.v14i2.40>.

³⁵ Universitas Galuh, “Koordinasi Horizontal Dalam Pengelolaan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Pangandaran,” n.d., 88–95; Universitas Thomas Jefferson, *Disertasi Elektronik*, and John Pourdehnad, “Larry m Starr Syd Havely,” 2022.

³⁶ Jusuf, “Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial.”

pemantauan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa bentuk metode koordinasi: koordinasi melalui instansi, koordinasi melalui kesepakatan, koordinasi melalui buku pedoman kerja, dan koordinasi melalui forum. Singkatnya, rencana model koordinasi adalah proses yang menghubungkan tujuan dan aktivitas dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Koordinasi terjadi dengan menggunakan metode dan format yang berbeda-beda dan memerlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya.

4. Beberapa faktor yang menghambat koordinasi

Menurut Hasibuan menjelaskan bahwa, faktor-faktor yang berdampak pada koordinasi terdiri sebagai berikut:

Pertama, kesatuan tindakan koordinasi pada dasarnya berarti bahwa setiap anggota organisasi atau satuan organisasi sadar bahwa mereka harus menyesuaikan diri atau melakukan tugas dengan anggota atau satuan organisasi lainnya agar mereka tidak berjalan sendirian. Oleh karena itu, ide tentang kesatuan tindakan adalah dasar dari koordinasi. Kesatuan dari pada usaha berarti bahwa pemimpin harus mengatur semua kegiatan secara konsisten sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa tindakan ini bekerja sama dengan baik dan berjalan sesuai jadwal.

Kedua, komunikasi dan koordinasi saling terkait, sehingga sejumlah unit dalam organisasi dapat diatur berdasarkan rentang, yang sebagian besar ditentukan oleh adanya dua puluh tiga komunikasi. Salah satu

kebutuhan utama manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan adalah komunikasi. "Perkataan "komunikasi" berasal dari perkataan latin *communicare*, yang dalam bahasa Latin berarti "berpartisipasi" atau "memberitahukan".

Komunikasi sangat penting dalam organisasi karena dengan komunikasi partisipasi anggota akan meningkat dan pimpinan dapat memberi tahu karyawan tugas apa yang harus mereka lakukan. Komunikasi adalah hubungan antara komunikator dan komunikan dengan peran masing-masing dalam menciptakan komunikasi. pengertian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi berarti merubah tindakan manusia. Karena komunikasi merupakan perubahan sikap dan pendapat akibat informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, sesuai dengan definisi ilmu komunikasi, yaitu upaya sistematis untuk merumuskan asas-asas yang jelas untuk menyampaikan informasi dan membentuk pendapat dan sikap.

Karena itu, fungsi komunikasi adalah sebagai berikut: *pertama*, Mengumpulkan dan menyebarkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di sekitar kita. *Kedua*, Menginterpretasikan informasi tersebut. *Ketiga*, Berkomunikasi informasi, prinsip, dan kebiasaan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, komunikasi didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain dengan menyampaikan informasi, pendapat, pesan, atau ide kepada mereka.

Ketiga, pembagian kerja secara teoritis, tujuan organisasi adalah untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai oleh individu

secara mandiri. Jika dua atau lebih orang bekerja sama dan bekerja sama, mereka dapat mencapai hasil yang lebih besar daripada jika mereka bekerja sendiri. Prinsip pembagian kerja, juga dikenal sebagai "pembagian kerja", adalah pilar utama suatu organisasi. Menurut prinsip ini, suatu organisasi harus melakukan pembagian kerja jika diharapkan dapat mencapai tujuannya dengan sukses. Dengan cara ini, organisasi diharapkan dapat mencapai tujuannya dengan sukses. Pembagian kerja memberikan setiap anggota staf tanggung jawab untuk melakukan sejumlah kegiatan terbatas.

Karena tidak seorang pun secara fisik mampu melakukan semua aktifitas dalam tugas-tugas yang paling kompleks dan tidak seorangpun juga memiliki semua keterampilan yang diperlukan untuk melakukan berbagai tugas, pembagian kerja pekerjaan meningkatkan efektifitas. Oleh karena itu, tugas harus dibagi menjadi bagian-bagian dan diberikan kepada sejumlah orang. Pembagian tugas yang dispesialisasikan memungkinkan orang mempelajari keterampilan dan menjadi mahir dalam tugas tertentu.

Keempat, disiplin pada setiap organisasi yang kompleks, setiap bagian harus bekerja secara terkoordinasi agar masing-masing dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Koordinasi terdiri dari penyesuaian bagian-bagian yang berbeda-beda agar kegiatan pada bagian-bagian itu selesai pada waktunya, sehingga masing-masing dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal untuk memperoleh hasil secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan disiplin. Menurut Rivai, disiplin kerja mengacu pada sikap dan tingkah laku individu atau

kelompok yang harus tunduk dan patuh pada peraturan organisasi dan norma sosial yang berlaku.³⁷ Manajer dapat menggunakan alat ini untuk berkomunikasi dengan karyawan mereka agar mereka bersedia untuk mengubah perilaku serta untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan mereka untuk mematuhi peraturan tersebut.

Hilman Latief mengemukakan dalam penelitian filantropi islam bahwa koordinasi yang baik antar lembaga filantropi dapat meningkatkan efektivitas filantropi.³⁸ Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pola kordinasi di LAZISNU antara lain: faktor pendukung *Pertama*, kuatnya komunikasi dan relasi dalam pengelolaan filantropi yang baik dan efektif dapat menimbulkan beberapa sebab. Diantarnya, kuatnya komunikasi dan relasi menjadi faktor yang sangat penting dalam konteks LAZISNU. Oleh sebab itu, dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan filantropi saat ini dan yang akan datang.³⁹

Kedua, Pengelolaan dana yang transparan dan professional dalam konteks filantropi Islam, akuntabilitas dan transparansi merupakan aspek utama dalam rangka memberikan kepercayaan kepada donatur. tidak hanya memperkuat kepercayaan tetapi juga merupakan cerminan dari komitmen terhadap nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial. Dengan pengelolaan dana yang

³⁷ Prodi Manajemen et al., “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Percetakan Karesidenan Banyumas,” no. 1 (2010): 173–86; Terhadap Prestasi, Kerja Karyawan, and P T Mega, “Pengaruh Disiplin, Kompensasi Dan Beban Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Mega Finance Cabang Pekanbaru,” n.d., 459–71.

³⁸ Hilman Latief, “Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2016): 123, <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>.

³⁹ *Ibid.*

akuntabel dan transparan, lembaga filantropi dapat memastikan bahwa setiap dana yang diberikan benar-benar membawa manfaat bagi umat, serta menjaga integritas dan keberlanjutan program filantropi di masa depan.⁴⁰

Ketiga, program pemberdayaan masyarakat Lembaga Filantropi Islam memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan mendesak di masyarakat dan kemudian merancang program yang sesuai untuk menjawab tantangan tersebut. Program pemberdayaan biasanya mencakup pelatihan keterampilan, dukungan modal usaha, peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan pengembangan infrastruktur dasar.⁴¹

Selain itu, ada juga faktor penghambat dalam pola koordinasi di LAZISNU yaitu:

Pertama, kurangnya koordinasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam operasional Lembaga Filantropi Islam. Lembaga Filantropi Islam, yang bertujuan untuk menyalurkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf dengan efektif, sering menghadapi tantangan dalam menyinkronkan berbagai aspek kegiatan mereka. Koordinasi yang kurang baik, di internal lembaga maupun antar lembaga, dapat mengakibatkan hambatan serius dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang telah ditetapkan.⁴²

⁴⁰ Nur Fitriyah, Herlina Pusparini, and Nurabiah Nurabiah, "Akuntabilitas Keuangan Lembaga Filantropi Islam Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 20, no. 1 (2021): 33–45, <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.123>.

⁴¹ Pirres Tocqiu, "Peran Lembaga Filantropi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Metro," 2019, 1–19.

⁴² Nainggolan, Johannes, and Rosita, "Pengaruh Koordinasi Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening(The Effect of Coordination on Performance With Satisfaction as InterveningVariable)."

Kedua, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan dan operasionalisasi Lembaga Filantropi Islam. Filantropi Islam, yang mencakup zakat, infak, sedekah, dan wakaf, membutuhkan tenaga ahli yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga memiliki berbagai keterampilan baik manajerial, teknis, dan sosial yang memadai untuk menjalankan program-program yang efektif. Jika SDM yang dilibatkan tidak memiliki kemampuan yang mumpuni maka bukan tidak mungkin malah menjadi penghambat dalam merealisasikan program kerja.⁴³

Ketiga, kurangnya kesadaran manusia, menjadi salah satu dampak besar pada terlaksananya suatu program kerja. Filantropi Islam sebagai lembaga sosial keagamaan membutuhkan kesadaran penuh dari setiap pengurusnya sehingga diharapkan bisa mendongkrak kinerja yang memuaskan.⁴⁴

G. Metode Penelitian

1. Konteks Studi

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang akan diambil oleh peneliti. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal

⁴³ Sulkipli, "Filantropi Islam Dalam Konteks," *Journal of Social-Religion Research* 3, no. 1 (2018): 1–12, <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>.

⁴⁴ Rangi Ade Febrian, "Analisis Permasalahan Koordinasi Pemerintahan (Tinjauan Konseptual Dan Teoritis)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 1, no. 1 (2015): 41–49, <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/1616>.

yang menarik dan baru. Lokasi penelitian dilakukan di PW LAZIS NU Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Jl. MT. Haryono N0.40-42, Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55141.

Adapun alasan memilih lokasi ini, dikarenakan lokasinya strategis berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan lokasinya dekat dengan jalan raya yang memungkinkan masyarakat menjangkanya. PW LAZISNU memiliki program borong dagangan yang bersifat pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan *sistem Non-Cherity* yang dilelola oleh pengurus PW LAZISNU dan jajarannya sebagai pemberdayaan masyarakat yang memiliki kelemahan dengan melakukan usaha mikro bersekala kecil. Dengan keberadaan dan lokasi yang berada di kota tentunya memudahkan para muzzaki (orang yang menunaikan zakat) dan donator dalam menyalurkan dana untuk dikelola lembaga pemberdayaan masyarakat yakni di Lembaga PW LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah pedagang-pedagang yang pernah di borong dagangnya oleh LAZISNU DIY.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan *case study* untuk menjelaskan pola koordinasi yang dilakukan LAZISNU DIY kepada pengurus wilayah dan pengurus cabang. Karena dalam penelitian ini diperlukan pengumpulan data, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola koordinasi yang dilakukan LAZISNU DIY terhadap LAZISNU wilayah apakah sudah terlaksana dengan baik. Di samping itu juga, terdapat interpretasi masalah dengan berbagai metode pengumpulan data yang mencakup teknik observasi, wawancara dan

dokumentasi. Selanjutnya, hasil temuan data di lapangan akan dijelaskan secara deskriptif, termasuk data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁵

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga mekanisme, wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum tahap itu, peneliti menetapkan subjek penelitian berupa para pengurus baik di tingkat wilayah maupun di tingkat Kabupaten/Kota. Objek dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU DIY). Adapun langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, observasi lapangan dilakukan secara langsung dengan berkunjung ke kantor PW LAZISNU DIY dan berbagai kantor cabang seperti LAZISNU Kota, LAZISNU Sleman, LAZISNU Bantul serta menanyakan pola koordinasi yang dilakukan oleh LAZISNU DIY. Kemudian, diobservasi meliputi pengurus, manajemen serta staf-staf. Peneliti memilih informan tersebut dikarenakan cukup mewakili dan memperkuat statement argumentasi dari data yang dibutuhkan penelitian. Proses ini dilakukan selama tiga bulan terhitung bulan Maret 2024. Adapun teknik yang digunakan adalah *direct interview* dengan langsung terjun ke kantor PW LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta serta wawancara langsung kepada para informan. Informasi tersebut diperoleh dari data lapangan dengan cara membuat catatan lapangan (*field note*).

⁴⁵ City of Vaughan, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya" 14, no. 1 (2017): 55-64.

Kedua, wawancara kepada para stakeholder terkait pola koordinasi. Diantaranya kepada para staf manajemen wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari para narasumber sehingga data benar-benar terwakilkan. Peneliti menggunakan *indepth interview* untuk memperoleh informasi dalam data yang dibutuhkan. Proses wawancara dilakukan di kantor LAZISNU DIY

Ketiga, observasi yang dilakukan mengumpulkan data dengan cara peneliti turun langsung terlibat dalam situasi lapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu yang ada di tempat penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan aktivitas yang terjadi dalam kegiatan borong dagangan dan pengimplementasian program borng dagangan dalam melakukan kegiatann ya sehari-hari.

Keempat, dokumentasi, menurut sugiyono dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dan dokumen, tulisan dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, foto, laporan kegiatan terkait aktivitas dan koordinasi yang diterapkan di LAZISNU DIY.

4. Analisis data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengolah data lapangan menjadi suatu informasi yang dibutuhkan peneliti. Proses ini dilakukan dengan mereduksi peran koordinasi di LAZISNU DIY apakah berjalan dengan baik atau tidak. Tahapan ini dilakukan selama tiga bulan setelah sumber data menjadi data

yang utuh kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat menunjukkan *empirical* data peneliti. Dengan ini peneliti dapat mengumpulkan data secara *interpretative deduktif* (khusus-umum) dan *induktif* (umum-khusus). Penelitian ini menggunakan pendekatan induksi menghasilkan kesimpulan yang utuh.

5. Validasi data.

Tahap validasi data menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek data yang dianggap penting. Hal ini, melibatkan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan manajemen LAZISNU DIY, mengenai bagaimana koordinasi yang dilakukan apakah sudah berjalan dengan baik. Selain itu, triangulasi sumber data dan metode dilakukan dengan beberapa langkah, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Jika dirasa kurang, maka akan dilakukan pengumpulan data kembali kepada informan. Dengan demikian tahapan penelitian dapat dianggap memenuhi kriteria metode peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pembahasan, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi empat bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yaitu memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penggunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori hingga metode penelitian yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

BAB II : Profil LAZISNU DIY lokasi penelitian yang menjelaskan subjek penelitian berupa kondisi umum Gerakan Filantropi Islam LAZISNU DIY.

BAB III : Hasil dan pembahasan pola koordinasi LAZISNU Kibupaten/Kota di Yogyakarta, yakni menguraikan temuan di lapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang telah dianalisis.

BAB IV : Penutup, yakni berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap tulisan ataupun rekomendasi dalam koordinasi yang di lakukan LAZISNU DIY. Kemudian penulis juga akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta biodata penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan dan diperoleh di lapangan penulis mengambil kesimpulan bahwa Gerakan Filantropi Islam pada Lembaga LAZISNU DIY telah melakukan koordinasi dengan baik. Hal ini, dibuktikan dengan adanya *schedule, plan*, rapat sehingga menghasilkan dampak pencapaian target, terlaksananya pogram/plan kemudian menghasilkan akuntabilitas, predictability dan commend understading. Dalam konteks organisasi, pola koordinasi mencakup bagaimana informasi, tugas, dan tanggung jawab didistribusikan serta bagaimana komunikasi antara individu atau kelompok dilakukan untuk memastikan sinergi dan kerja sama yang optimal. Pola koordinasi ini sangat penting untuk menghindari duplikasi pekerjaan, mengatasi konflik, dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat bergerak ke arah yang sama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendalanya berupa pihaknya lazisnu memberikan secara mentah. Bahwa pola koordinasi yang dilakukan LAZSINU Provinsi DIY dengan Kabupaten/Kota hasilnya sudah sesuai.

Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat dalam jalanya koordinasi di LAZISNU DIY sesuai dengan teori Hasibuan meliputi pengelolaan dana filantropi yang baik, program pemberdayaan masyarakat dan Manajemen Lembaga Filantropi Islam yang efektif. Kemudian faktor yang menghambat koordinasi diantaranya ialah kurannya SDM, kurannya koordinasi dan kurannya kesadaran manusia.

B.Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki perspektif dalam pola koordinasi yang mampu menjadi masukan kepada Lembaga maupun komunitas khususnya filantropi islam untuk kedepannya. Dengan adanya koordinasi yang baik Lembaga Filantropi Islam LAZISNU DIY kepada LAZISNU Wilayah Kabupaten/Kota mampu mencapai target yang dicapai dengan keberhasilan program. Namun dalam penelitian ini peneliti masih kendala kurangnya SDM, sehingga untuk kedepannya diperlukan koordinasi yang lebih baik lagi dengan LAZISNU Wilayah Kabupaten/Kota maupun dalam ruang lingkup lembaga.

Selanjutnya peneliti juga mempunyai perspektif lain dalam koordinasi diri manajemen maupun pengkapasitasan Lembaga Filantropi Islam untuk menjelaskan secara detail program yang akan dilaksanakan agar mengurangi kesalahpamana antar lembaga maupun individu. Selanjutnya agar kedepannya program-program yang ada di LAZISNU DIY juga mampu dirasakan oleh semua kalangan baik manajemen maupun masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Qurrota. "Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kisaran Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Di Kabupaten Asahan." *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal* 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.31289/jap.v7i1.1265>.
- Adiwirahayu, Anastasia, Aulia Widya Sakina, Oelin Marliyantoro, and Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa. "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA)." *Madaniya* 3, no. 3 (2022): 369–82. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/view/217>.
- Administrasi, Jurnal, and Ilmu Sosial. "TUGAS POKOK DAN FUNGSI Olan Harun , Cs: Koordinasi Vertikal Camat Dalam Pelaksanaan" 1, no. November (2022): 98–103.
- Afiah, Khoniq Nur. "Virtual Women Philantropy: Potret Gerakan Kederawanan Perempuan Komunitas Rahim Dan Janin Di Media Sosial Masa Pandemi." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 7, no. 6 (2022): 75–91. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/>.
- Agustari, and Toni Kurniawan. "Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam Di Kabupaten Belitung." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 116–33. <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2534>.
- Agustianto, Mochammad Andre. "Wakaf Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 9, no. 2 (2020): 143–63. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.143-163>.
- Akmal. "Koordinasi Antar Instansi Terkait Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Daerah." *Demokrasi* 5, no. 1 (2006): 1–11.
- Anik, and Iin Emy Prastiwi. "Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan." *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, no. September (2019): 119–38.
- Badriyah, Ufi Nikmatul. "KABUPATEN LAMPUNG TIMUR ULFI NIKMATUL BADRIYAH NPM: 1831090262 Program Studi Sosiologi Agama LAMPUNG 1444 H / 2023 M," 2023.
- Deswimar, Devi. "Pengaruh Koordinasi Vertikal Dan Horizontal Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Uin Suska Riau." *Jurnal EL-RIYASAH* 8, no. 2 (2018): 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v8i2.4410>.
- Fauzia, Amelia, Sudarnoto Abdul Hakim, Haryo Mojopahit, and Gita Safitri. "Kontestasi Dalam Mengelola Amanah: Tata Kelola Lembaga Filantropi Perguruan Tinggi 1 Contestation in Managing Trust: Governance of University Philanthropic Institutions." *Jurnal Bimas Islam* 16, no. 2 (2023):

282–312.

- Febrian, Raggi Ade. “Analisis Permasalahan Koordinasi Pemerintahan (Tinjauan Konseptual Dan Teoritis).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 1, no. 1 (2015): 41–49. <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/1616>.
- Galuh, Universitas. “Koordinasi Horizontal Dalam Pengelolaan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Pangandaran,” n.d., 88–95.
- Hanif Ahda, Muhammad. “Pola Komunikasi Penggunaan Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Karyawan Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center.” *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.602>.
- Iverson, Brent L, and Peter B Dervan. “Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat” 1, no. 1 (n.d.): 7823–30.
- Jefferson, Universitas Thomas, Disertasi Elektronik, and John Pourdehnad. “Larry m Starr Syd Havelly,” 2022.
- John, Richard R. “In Retrospect: Leonard D. White and the Invention of American Administrative History.” *Reviews in American History* 24, no. 2 (1996): 344–60. <https://doi.org/10.1353/rah.1996.0045>.
- Julianto, Very, Indra Gunawan, and Boniy Taufiqurrahman. “Gerakan Sadar Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Distrik Nimbokrang, Jayapura.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 20, no. 2 (2021): 151–57. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i2.2398>.
- Jusuf, Chusnan. “Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12, no. 1 (2007): 74–84.
- Kaja, Kaja. “Koordinasi Kerja Pimpinan Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika.” *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*. 14, no. 2 (2017): 208–18. <https://doi.org/10.51826/fokus.v14i2.40>.
- “Koordinasi Dan Rentang Kendali,” 2011, 7–19.
- Kurniawati, putri. “Pengaruh Perencanaan Dan Koordinasi Terhadap Eektivitas Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (Studi Kasus Di Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung).” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7.
- Latief, Hilman. “Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2016): 123. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>.
- Ley 25.632. “Gerakan Filantropi Islam Di Amerika” 14, no. 1 (2002): 16–31.
- Makhrus. *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Litera*, 2018.

- Manajemen, Prodi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri, Setyabudi Indartono, Staf Pengajar, Jurusan Manajemen, Universitas Negeri, and Disiplin Kerja. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Percetakan Karesidenan Banyumas," no. 1 (2010): 173–86.
- Masyhuri, M. "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Di Kota Makassar." *Islamic Economic and Business Journal* 2, no. 2 (2022): 187–204. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ieb/article/view/3006%0Ahttps://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ieb/article/download/3006/1270>.
- Masykur, Ely, Niswatul Hidayati, and Iain Ponorogo. "Kajian Teori Filantropi," n.d., 17–49.
- Muiz, Ahmad Habibul, and Abdul Rojak Lubis. "Pola Koordinasi Kepengurusan Masjid Raya Ulul Albab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya." *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v4i2.80>.
- Mustarin, Basyirah. "Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat." *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum* 4, no. 2 (2017): 83. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i2.4054>.
- Nainggolan, Marsinta Uli, Johannes Johannes, and Sry Rosita. "Pengaruh Koordinasi Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening(The Effect of Coordination on Performance With Satisfaction as InterveningVariable)." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 10, no. 02 (2022): 341–53. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13172>.
- Nur Fitriyah, Herlina Pusparini, and Nurabiah Nurabiah. "Akuntabilitas Keuangan Lembaga Filantropi Islam Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 20, no. 1 (2021): 33–45. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.123>.
- Pontoh, Marcellino Quartus Fresan, Muh Ridha Suaib, and Kamaluddin. "Analisis Pelaksanaan Koordinasi Dalam Pencapaian Program Lingkup Sekretariat Pemerintah Kabupaten Sorong." *Jurnal Faksi: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 4 (2018): 24–41.
- Prananingrum, Dyah Hapsari. "Filantropi Dan Pelayanan Rumah Sakit Berbasis Gerejawi Dalam Perspektif Hukum." *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2019): 17–32. <https://doi.org/10.24246/jrh.2018.v3.i1.p17-32>.
- Prasetijo, Hari, Widhiatmoko Herry Purnomo, and Edwin Triwijaya. "Simulasi Koordinasi Relay Arus Lebih Pola Non-Kaskade." *Dinamika Rekayasa* 16, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.20884/1.dr.2020.16.1.292>.
- Prestasi, Terhadap, Kerja Karyawan, and P T Mega. "Pengaruh Disiplin, Kompensasi Dan Beban Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Mega Finance Cabang Pekanbaru," n.d., 459–71.
- Pusdikmin Lemdiklat. "Koordinasi Dan Kolaborasi." *Lembaga Administrasi*

- Negara Republik Indonesia*, 2014, 1–23. http://pusdikmin.com/perpus/file/bahan_ajar_koordinasi_dan_kolaborasi_pim4.pdf.
- Rochdianingrum, Widhi Ariestianti, and Teguh Gunawan Setyabudi. “Keterkaitan Antara Jumlah Umkm Dan Tingkat Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3, no. 4 (2020): 543–62. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4136>.
- Saifulloh. “Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada LAZ Rumah Zakat Kota Semarang).” *Tesis - Naskah Publikasi*, 2012, 1–16.
- Setyawan, Wahyu Budi. “Karakteristik Sumberdaya Dan Proses Pesisir: Alasan Perlunya Kerjasama Dalam Mengelola Wilayah Pesisir.” *Prosiding Konferensi ESDAL*, no. 1 (2001).
- Sholikhah, Nurul Alfiatus, Shelna Azima Azam, Dindha Ayu Bestari, and Moh Khoirul. “Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)” 1, no. 1 (n.d.): 27–42.
- Shulhan, Shulhan. “TRANSFORMASI MODERNISASI PESANTREN SALAF.” *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.54>.
- Stocks, Noel. “Pola Koordinasi Dalam Pengelolaan Program Tambungan Sosial Anak (TASA) (Studi Pada Sosial Provinsi Lampung),” 2016, 1–23.
- Sulkifli. “Filantropi Islam Dalam Konteks.” *Journal of Social-Religion Research* 3, no. 1 (2018): 1–12. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>.
- Tocqiu, Pirres. “Peran Lembaga Filantropi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Metro,” 2019, 1–19.
- Tumija, Satrio Pandu Prayogo. “Koordinasi Vertikal Antara Camat Dan Pemerintah Desa Dalam Menunjang Keberhasilan Pembangunan Fisikdi Wilayah Desa Banjaran Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.” *Jurnal JISIPOL* 8, no. 2 (2024): 37–46.
- Vaughan, City of. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya” 14, no. 1 (2017): 55–64.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. “Penguatan Kapasitas Pedagang Dalam Resolusi Konflik Asimetris Di Pasar Raya PadangPasca Gempa.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019).
- Wibowo, Nico Kresna, Rahayu Sulistiowati, and Eko Budi Sulistio. “Koordinasi Stakeholder Tentang Pemutakhiran Data Pemilih Dalam Pemilu Serentak Di Indonesia.” *Jurnal Birokrasi, Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik* 2, no. 1 (2020): 247–53.
- Yoon, Carol. “Teori Filantropi Islam.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 10–44.

Yubal, Yubal, Chuduriah Sahabuddin, and Ahmad Al yakin. "Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perilaku Filantropi Legislator Di Desa Pasapa Kabupaten Mamuju Tengah." *Journal Pegguruang: Conference Series* 4, no. 1 (2022): 53. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i1.2449>.

Yulianto, Hery. "Pola Koordinasi Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat Dengan Bupati/ Walikota Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Wewenang Pemerintah Menurut Undang-Undang Dasar 1945." *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan* 8, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.59635/jihk.v8i2.161>.

Zein, Fuad. "Analisis Strategi Program Gerakan Koin Nu Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Di Nu Care-Lazisnu Banyumas Skripsi," 2024.

